

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur, dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugyiono (2017 : 15), metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Dalam melakukan pendekatan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif agar mempermudah jalannya penelitian. Karena penelitian ini tepat keranahnya kuantitatif yang menggunakan data memerlukan perhitungan guna mendiskripsikan data yang sudah diperoleh sehingga akan lebih jelas data tersebut. Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang berhubungan yakni X_1 (Karakteristik Individu), X_2 (Motivasi kerja), X_3 (Dukungan Organisasi), dan Y (Kinerja).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti lakukan, lokasi ini sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena mempermudah peneliti melakukan objek dan

tujuannya. Lokasi ini diwilayah atau suatu lembaga tertentu di lingkungan perusahaan atau dinas.

Peneliti menetapkan lokasinya pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dutetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017 :117).

Populasinya dalam penelitian ini yakni Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Gresik. Dengan jumlah 30 populasi yang akan diteliti.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Unit Pekerjaan	Jumlah
1.	Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk	5 Orang
2.	Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil	13 Orang
3.	Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	7 Orang
4.	Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan	5 Orang
	Total	30 Orang

Sumber : Dispendukcapil Gresik

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017 : 118) Terdapat dua cara dalam

pengambilan sampel ini dengan acak atau tidak acak. Untuk sampel di Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Gresik.

Peneliti hanya mengambil 30 Pegawai Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Gresik. Untuk meneliti pengaruh Karakteristik Individu, Motivasi Kerja dan Faktor Organisasi Terhadap kinerja pegawai. Peneliti menggunakan Sampling Jenuh, Menurut Sugiyono (2017 : 124) sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bilasemua anggota populasi digunakan seagai sampel.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstrak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau property yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Keterangan	Definisi	Indikator
Variabel Karakteristik Individu (X ₁)	Karakteristik Individu adalah pernyataan responden dari pegawai tersebut.	1. Kemampuan (<i>ability</i>): a. Pengetahuan kerja b. Keterampilan kerja 2. Sikap (<i>attitude</i>) a. Perasaan atas pekerjaan b. Peasaan atas kelompok kerja dan perusahaan 3. Minat (<i>interest</i>) a. Kesukaan pada ide-ide tertentu b. Kesukaan pada pekerjaan
Variabel	Motivasi Kerja	1. Kebutuhan fisiologi

Motivasi Kerja (X_2)	adalah pernyataan responden dari pegawai tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> a. Mekanisme aturan kerja 2. Kebutuhan sosial & <i>reward</i>. <ol style="list-style-type: none"> a. Komunikasi kepada sesama karyawan. b. Pemimpin terhadap bawahannya. c. Kerjasama antar karyawan. d. Pemberian reward e. Pemberian pujian 3. Kebutuhan aktualisasi diri <ol style="list-style-type: none"> a. Ruang untuk berkeaktifitas b. Pengembangan skill
Variabel Dukungan Organisasi (X_3)	Dukungan Organisasi adalah pernyataan responden dari pegawai tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. desain pekerjaan 2. pelatihan dan pengembangan 3. peralatan dan teknologi
Variabel Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja Pegawai adalah pernyataan responden dalam kinerjanya di dalam perusahaan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individual (kemampuan, motivasi dan latar belakang pendidikan). 2. Psikologis (<i>attitude</i> dan <i>personality</i>). 3. Organisasi (kepemimpinan, <i>reward</i> dan pembagian peran).

Sumber : Data Diolah Peneliti 2019

3.5 Jenis Variabel

Menurut Sugiyono (2017 : 60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas

(Sugiyono, 2017 : 61). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Kinerja Pegawai (Y).

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:61) variabel independen/bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Karakteristik Individu (X_1), Motivasi Kerja (X_2), Dukungan Organisasi (X_3).

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu data *diskrit* dan data *kontinum*. Data *diskrit* adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung. Sedangkan data *kontinum* adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data eksternal

dimanadata didapat melalui penyebaran kuisisioner pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab Gresik.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Menurut Sugiyono (2017 : 199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun kelapangan guna mendapatkan jawaban responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.8 Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017: 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pertanyaan atau pernyataan responden harus mendukung sebuah pertanyaan untuk dipilih. Dengan skala likert responden memilih jawaban dari variabel yang dipecah menjadi bagian dari indikator variabel, masing-masing indikator variabel mempunyai instrumen yang dijadikan tolak ukur dalam sebuah pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.3
Skala Data

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
----	------------	--------------	--------------

1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Rag-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono, 2017 :135

3.9 Uji Instrumen

3.9.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2017:177) mengemukakan bahwa: “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid tidaknya suatu item, diketahui dengan membandingkan indeks koefisien korelasi *product moment* (r) dengan nilai hitung kritisnya, dimana r dapat diperoleh dengan rumus (Sugiyono, 2011;212) sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

N = Banyaknya variabel

X = Skor item x

Y = Skor item y

Jika $r_{hitung} > r_{table}$ (uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi 5%) maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (ghozali, 2016;47). Jawaban responden dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten (Ghozali, 2016;48). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali,2016;48).

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil menurut Ghozali (2016;154).

Uji normalitas non-parametrik Kolmogorov-Smirov (K-S) merupakan salah satu cara untuk menguji normalitas residual. Uji (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀: Jika nilai signifikansi > 0,05 data residual berdistribusi normal.

H_A: Jika nilai signifikansi < 0,05 data residual berdistribusi tidak normal.

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinearitas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi yang bebas multiko adalah sebagai berikut mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10. (Ghozali, 2016;104).

3.19.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016;134) uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dan *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika *variance* berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji glejser, yang meliputi :

1. Apabila sig. 2-tailed < $\alpha = 0.05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda (analisis jalur) karena dapat menerangkan ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih bebas. Dalam analisis ini dapat diukur hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas.

Model analisis regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Pegawai (variabel dependen)

X1 = Karakteristik Individu

X2 = Motivasi Kerja

X3 = Faktor Organisasi

a = Konstanta

b₁; b₂; b₃ = Koefisien Regresi

e = Error

3.12 Uji Hipotesis

Sugiyono (2017:95) berpendapat bahwa hipotesis adalah: “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian”.

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikansinya yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang Ilmu Sosial. Kriteria uji yang digunakan adalah:

1. Jika taraf signifikansinya $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima artinya terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel terhadap variabel independen.
2. jika taraf signifikansinya $t > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel terhadap variabel independen.